

## Siapa & Mengapa

### NURLIA DIAN PARAMITA

## JPPR Dorong Data Lengkap Bacaleg

**J**ARINGAN Pendidikan Pemilih untuk Rakyat (JPPR) mendorong KPU RI untuk mempublikasi data bakal calon anggota legislatif berdasarkan nama lengkap, asal partai, daerah pemilihan, jenis kelamin, dan usia serta data bakal calon anggota legislatif dengan status disabilitas.

Koordinator Nasional JPPR, Nurlia Dian Paramita, mengatakan publikasi data bakal calon tidak bertentangan dengan perlindungan data pribadi sebab data tersebut merupakan data pribadi yang bersifat umum. "JPPR berpandangan, publikasi data tidak melanggar Undang Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi," kata Nurlia saat dihibung KR, belum lama ini.

Menurutnya, JPPR juga mendorong KPU memberikan akses yang seluas-luasnya kepada Bawaslu sebagai satu kesatuan fungsi penyelenggara pemilu agar tidak ada lagi kesan dari publik mengenai adanya ego sektoral di antara penyelenggara pemilu dalam melaksanakan tugas, kewenangan dan kewajibannya, sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan penyelenggara pemilu.

Selain itu, tegas dia, JPPR mendorong KPU (PPID KPU RI) agar responsif dan melaksanakan ketentuan PKPU Nomor 1 Tahun 2015 dalam pengelolaan dan pelayanan informasi publik. Hal itu dimaksud agar masyarakat dapat berpartisipasi mengawal proses pemilu secara demokratis dan berintegritas.

Nurlia menilai, selama ini KPU tidak terbuka pada proses pencalonan bakal calon anggota legislatif di KPU. Tidak hanya kepada masyarakat umum tetapi juga kepada JPPR untuk dapat



Nurlia Dian Paramita

KR-Istimewa

mengakses. Bahkan kepada sesama penyelenggara pemilu, yakni Bawaslu, juga minim mendapat akses.

Nurlia mengatakan JPPR telah mengirimkan surat permohonan terhadap data informasi bakal calon anggota legislatif. Inti permohonan berupa nama lengkap, asal partai, daerah pemilihan, jenis kelamin, dan usia serta data bakal calon anggota legislatif dengan status disabilitas. Surat permohonan

tersebut disampaikan kepada PPID KPU RI pada 16 Juni 2023.

"JPPR mempertanyakan keterbukaan informasi tahapan pencalonan anggota legislatif kepada KPU, yang seharusnya dilakukan secara terbuka berdasarkan Pasal 2 PKPU 10/23. Kami menilai KPU cenderung tertutup dalam melakukan proses verifikasi bacaleg, termasuk kepada Bawaslu," tandas Nurlia.

(Zaini Arroseyid)



## Egita Sukmaning

Foto: Latief

### Kreasi dengan Hati

**M**ENGGELUTI sesuatu harus total. Tidak boleh setengah-setengah. Konvensi ini diyakini Egita Sukmaning Maureza, seniwati tradisi.

"Lakukan dengan tuntas, ikhlas dan dengan hati, agar hasil bisa maksimal," kata Egita.

Remaja kelahiran Brebes, 5 Agustus 1998 ini dikenal sebagai penari berjam terbang tinggi. Gabung Amita Dahayu. Warga Dukuh Pondokrejo Tempel Sleman ini pernah menimba ilmu di

Akademi Komunitas Negeri Seni Budaya Yogyakarta prodi tari.

Selain mengembangkan tari, Egita juga membagi ilmu dan pengalaman kepada generasi bawahnya. Saat ini mengajar tari di berbagai sekolah dan sanggar tari.

"Saya ingin, ilmu yang saya berikan berguna bagi banyak orang," ungkap Egita yang sudah menciptakan Tari Sesodo, Solahing Pramesthi, Sang Wanodya, dan Tari Wiwit. (Lat)

## Banyak Anak Muda Jadi Petani Milenial

**GUBERNUR** Jawa Tengah Ganjar Pranowo mengaku sangat bangga dengan masih banyaknya petani muda milenial di Jawa Tengah. Menurutnya, di Jawa Tengah masih banyak anak muda yang tertarik menggeluti sektor pertanian.

Gubernur Ganjar Pranowo mengatakan hal ini saat membuka Soropadan Festival di Temanggung, Kamis (20/7). Potensi anak muda yang menjadi petani milenial dinilai sangat besar. Banyak produk hortikultura dari Jawa Tengah yang diminati dunia internasional, dan itu belum bisa tercover semua, seperti produk dunia yang pasarnya luar biasa.

Melihat kondisi tersebut, menurut Ganjar, mesti ada review pada sistem pertanian di Indonesia. Upaya-upaya mesti dilakukan agar sektor ini terus tumbuh. Termasuk mekanisasi yang harus terus dikembangkan agar anak muda tertarik menekuni pertanian ini.

"Soropadan Festival merupakan ajang pameran berbagai produk pertanian unggulan di Jawa Tengah. Selain pameran, event itu juga digelar untuk memberikan edukasi dan pelatihan pada anak muda untuk



Ganjar Pranowo berdialog dengan petani milenial di Soropadan.

KR-Budiono

berkecimpung di sektor pertanian. Pemprov Jawa Tengah konsen soal pelatihan pada petani milenial ini. Melalui Dinas Pertanian dan Perkebunan, pelatihan dan pendampingan pada petani milenial terus dilakukan," jelas Ganjar.

Salah satu petani

milenial, Rizal, kepada Gubernur menuturkan kisah suksesnya sebagai petani milenial. Menurut Rizal, sektor pertanian adalah sektor menjanjikan bagi kalangan anak milenial. "Jadi petani itu menyenangkan, Pak. Duitnya banyak. Saya saja setiap kali panen bisa dapat uang Rp 50 juta," tutur Rizal.

Rizal mengatakan sudah cukup lama menekuni dunia pertanian. Di lahan seluas 3000 meter persegi warisan bapaknya, Rizal menanam berbagai tanaman hortikultura seperti padi, cabai dan lainnya. Meski diakui banyak anak kampung yang nggak mau jadi petani, tapi Rizal memilih jalan yang berbeda. Rizal mengaku bangga jadi petani, karena penghasilannya jauh lebih besar dari teman-teman yang bekerja di pabrik.

Hal senada disampaikan Firman (21) petani milenial lainnya. Firman mengatakan, sektor pertanian sangat menjanjikan jika dikelola dengan benar. Menurutnya, pertanian itu menguntungkan, uangnya banyak. Tapi banyak anak muda yang tidak tertarik karena mindset mereka terhadap pertanian yang menganggap kuno dan nggak keren.

Padahal menurut Firman, dunia pertanian saat ini tidak seperti dulu. Mekanisasi dan sistem sudah berjalan dan semua proses digarap dengan mesin. Meski demikian diakuinya upaya pemerintah untuk sosialisasi soal pertanian kepada anak muda masih kurang, sehingga anak muda jarang yang mau jadi petani. (Budiono)

## PLESETAN PANTUN

Bunga mawar bunga melati  
Bagai cerutu dan lisong  
Janjimu tetap kunanti  
Jangan cuma pepesan kosong.

**Tono**  
Perum Mutiara Pratama A 10  
Berkoh Purwokerto 53146

Daging babat  
Enak rasanya  
Jadi pejabat  
Yang bersahabat.

**Aris Irianti**  
Senepo Timur 75 Kutoarjo 54212.

Pergi belanja  
Kain lurik  
Wisata di Yogya  
Sangat menarik

**Titiek T**  
Jalan Melati 5 no 284  
Perum Condongcatur  
Sleman Yogyakarta.

### PEMANTUN BERUNTUNG

**Aris Irianti**  
Senepo Timur 75 Kutoarjo 54212.

## Pantang Menyerah

### ERNI RAHMAN

## Modal Rp 50 Ribu Kini Punya Pabrik Cireng

**B**ERPROFESI menjadi guru Taman Kanak-kanak di Depok Jawa Barat, tak menghalangi semangat Erni Rahman untuk menjadi wirasaha. Dia kini dikenal sebagai pengusaha cireng dengan omset miliaran rupiah setiap bulan dengan karyawan ratusan orang.

Padahal dulu dia merintis usahanya hanya dengan modal Rp 50 ribu. Digunakan untuk memproduksi cireng, jadi 10 bungkus. Dikutip dari kanal YouTube Halobos, Erni mengungkapkan, saat awal produksi dia dibantu oleh suami serta keluarganya untuk menemukan cita rasa cireng yang berbeda, sehingga muncul ide untuk membuat cireng crispy.

Dia berkisah, keinginannya untuk mendirikan usaha berawal dari sebuah hadis Rasul yang dia baca bahwa dikatakan sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk manusia lain. Oleh karena itu, dia melakukan beberapa kegiatan sosial, seperti bimbingan belajar gratis, sekolah gratis dan lain sebagainya.

"Jadi ibu ingin keberadaan ibu saat itu berada di lingkungan yang memang ibu bisa memberikan dampak positif dengan keberadaan ibu, diawali dengan ibu buka bimbel free, terus ibu

mengumpulkan anak-anak kecil untuk sekolah gratis gitu, ditambah lagi kita menjadi seorang guru, itu bukan mencari uang bukan mencari penghasilan," papar Erni



Erni Rahman

Foto: YouTube Halobos

Erni mengungkapkan, dia mulai membuka usaha cirengnya dengan modal Rp 50.000 atau setara dengan 10 bungkus cireng. Menurutnya, saat awal produksi, dia dibantu oleh suami serta keluarganya untuk menemukan cita rasa cireng yang berbeda, sehingga muncul ide untuk membuat cireng crispy.

Berkat kerja keras dan semangat pantang menyerah, Erni berhasil membesarkan usaha cirengnya. Dari modal Rp 50.000 dia berhasil memproduksi 2 ton bahan atau sekitar 10.000 bungkus cireng dalam sehari. "Sampai akhirnya pada tahun 2015 lagi naik-naiknya itu cireng Ibu bisa produksi di angka 10 ribu per hari atau setara 2 ton satu kali produksi," kata dia.

Karena permintaan yang terus melambung, Erni akhirnya berhasil membuka lapangan pekerjaan baru. Dia kini memiliki 140 pekerja yang memproduksi cireng di pabrik miliknya. Sama seperti para pengusaha lain, jalan

rezekinya tidak serta merta mulus. Banyak cobaan hingga tantangan yang telah dilaluinya.

Beberapa di antaranya sampai membuat Erni hampir menyerah seperti kegagalan dalam produksi hingga rugi sampai Rp200 juta, juga saat di mana ia jatuh dari motor saat pagi-pagi buta ketika akan mengantarkan cireng memakai sepeda motor.

"Memang waktu itu hujan deras, dan saat di pom bensin saya sempat jatuh. Kebetulan di lokasi saya ditolong ibu-ibu dan saya kasihkan tiga bungkus cireng. Dulu hampir menyerah juga, dan mungkin ketika saya langsung pulang sambil nangis-nangis usai jatuh saya tidak tahu bagaimana kelanjutannya," ujarnya lagi.

Masih terkait, saat Erni ditolong oleh ibu-ibu tersebut ia sempat meminta kartu nama dari penolongnya itu. Hal ini merupakan caranya untuk mengetahui cita rasa cirengnya di mata pelanggan. Usai kejadian itu, ibu yang menolong tersebut langsung tertarik menjadi agen dan mampu menjual cirengnya sebanyak 1.000 pack per hari.

Di tahun 2015, ia melihat peluang dengan menjual varian cireng crispy dengan sambal rujak. Alhasil, omzetnya melonjak drastis. Produk cirengnya sendiri Erni jual ke berbagai metode penjualan, mulai dari supermarket hingga via online seperti instagram. Sehingga penjualannya bisa menyebar, termasuk menggunakan reseller dan agen-agen di kota-kota seperti Cirebon, Tegal sampai Yogyakarta. (Dar)

## Gudeg Yu Siyem

Lonceng pemilu kian nyaring, Yu.  
Para kontestan bersiap, Mas.

Banyak acara kumpul-kumpul, Yu.  
Konsolidasi, Mas.

Katering dan konveksi panen, Yu.  
Menikmati industri politik, Mas.



ILUSTRASI JOS